

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Friesen Holstein di Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo, Kota Kediri

Pengelolaan ini merupakan bagian integral dari upaya pesantren untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan santri. Sapi Friesen Holstein dipilih karena memiliki produktivitas susu yang tinggi, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal jika dikelola dengan baik. Pengelolaan dilakukan secara efisien, meliputi:

- a) **Pengelolaan Pakan:** Pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhan gizi sapi untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan produksi susu. Pakan terdiri atas rumput segar, fermentasi, dedak, dan konsentrat yang diberikan tiga kali sehari oleh tim yang berbeda. Pagi hari, sapi diberi 10 kg rumput segar dan 2 kg konsentrat. Siang hari, diberi 5 kg rumput fermentasi dan 20 liter air mineral. Sore hari, sapi diberi 3 kg dedak padi yang dicampur konsentrat dan 8 kg rumput segar. Semua pakan ini diberikan secara teratur dan sesuai standar.
- b) **Perawatan Kesehatan Ternak:** Kesehatan sapi dijaga melalui pemeriksaan rutin, pemberian vitamin, dan vaksinasi. Beberapa jenis vaksin yang diberikan meliputi: Brucellosis (sekali seumur hidup) Septicemia Epizootica (setahun sekali) PMK (setiap 6 bulan) Bovine

Viral Diarrhea (usia 6 bulan) Clostridial Diseases (usia 3 bulan, setahun sekali) Leptospirosis (usia 6 bulan, tiap tahun) Semua vaksin diberikan sesuai standar oleh tenaga profesional.

- c) Pengelolaan Kandang: Kandang dibangun dengan memperhatikan ventilasi, kebersihan, dan ruang gerak sapi.
- d) Pencatatan dan Evaluasi: Data produksi susu, kesehatan sapi, dan kebutuhan pakan dicatat secara teratur. Evaluasi rutin membantu pesantren memperbaiki sistem dan meningkatkan efisiensi produksi.

2. Kontribusi Ekonomi Peternakan Sapi Perah di Pondok Pesantren Al Munadhoroh

Pengelolaan peternakan sapi perah Friesen Holstein di pesantren ini memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah terhadap pemasukan pesantren secara keseluruhan.

- a) Peningkatan Pendapatan dari Penjualan Susu: Dengan 22 ekor sapi perah (15 ekor produktif), setiap sapi menghasilkan rata-rata 4,3 liter susu per hari. Total produksi harian mencapai 64 liter.
- b) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya: Pengelolaan yang efektif terhadap pakan, kesehatan, dan kandang menekan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.
- c) Santri dilibatkan langsung dalam kegiatan peternakan, mulai dari perawatan sapi, produksi, hingga pemasaran.

- d) Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren: Dengan penghasilan yang stabil dari peternakan, pesantren dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

B. SARAN

1. Diharapkan agar Pondok Pesantren Al Munadhoroh dapat terus mempertahankan dan mengembangkan unit usaha peternakan sapi perah dan kedai susu yang telah dijalankan. Unit usaha ini telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pemasukan dan keberlangsungan operasional pesantren. Pesantren juga diharapkan dapat memperluas jangkauan distribusi dan melakukan diversifikasi produk olahan susu agar lebih kompetitif di pasar. Keterlibatan santri dan masyarakat sekitar juga perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi dan pelatihan kewirausahaan. Peneliti juga mendorong agar instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kementerian Agama dapat turut berperan dalam memberikan pendampingan teknis dan bantuan pelatihan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga unit usaha pesantren tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dalam mengkaji lebih dalam tentang kontribusi unit usaha pesantren terhadap kemandirian ekonomi lembaga keagamaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menelaah lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari unit usaha peternakan terhadap kesejahteraan santri, efektivitas pengelolaan, serta peran pesantren dalam membangun ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini juga bisa diperluas dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur secara lebih rinci kontribusi ekonomi, sosial, dan spiritual yang dihasilkan oleh unit usaha pesantren, serta menjadikan pesantren sebagai aktor penting dalam ekonomi kerakyatan yang berbasis nilai-nilai syariah.